

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL PBR GEMILANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Suryani

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Univ. Islam Indragiri Tembilahan*

ABSTRAK

Untuk memperlancar usaha yang dilakukan oleh PBR Gemilang yang ada di kabupaten Indragiri Hilir yaitu dengan pemberian kredit kepada pedagang kecil. Hal ini menguntungkan bagi semua pihak diantaranya Pemerintah yaitu tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bentuk kesejahteraan umum. Bagi Bank, dengan adanya cabang tersebut akan memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya pada pedagang kecil.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit pasaran terhadap pendapatan pedagang kecil dan pengaruh pemberian kredit bulanan terhadap pendapatan pedagang kecil. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua variabel independent dan satu variabel dependent. Kredit pasaran (X_1), kredit bulanan (X_2), pendapatan pedagang kecil (Y), metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, interview dan studi perpustakaan. Teknik analisis data yaitu dengan analisis regresi linear berganda dan analisis kolerasi product moment.

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa dengan analisis regresi linear partial untuk kredit pasaran $Y = 40.250 + 0.951 X_1$, apabila PBR Gemilang tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran, maka pedagang kecil akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 40.250,- dan apabila PBR Gemilang memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran sebesar Rp. 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 951,- sedangkan dengan uji kolerasi product moment antara kredit pasaran terhadap pendapatan pedagang kecil maka diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,986, yang berarti bahwa kredit pasaran mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan di samping untuk meningkatkan pendapatan nasional sekaligus harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja tetapi juga untuk mencegah melebarnya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

Menurut Undang-undang No. 7/1992 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu bentuk penyaluran yaitu pemberian kredit.

Untuk memperlancar usahanya, Bank mendirikan cabang di beberapa daerah, diantaranya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bagi masyarakat, dengan adanya cabang bank tersebut akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kredit.

Usaha yang dilakukan oleh BPR Gemilang yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu pemberian kredit kepada pedagang kecil. Hal ini menguntungkan bagi semua pihak diantaranya pemerintah yaitu tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bentuk kesejahteraan umum. Bagi bank, dengan adanya cabang tersebut akan memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya kepada pedagang kecil.

Prosedur permohonan kredit di BPR adalah sederhana, dengan persyaratan-persyaratan yang ringan berupa suku bunga yang relatif kecil dibanding dengan suku bunga yang ada pada bank lain.

Dalam menjalankan operasionalnya BPR Gemilang telah memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mengingat penyebaran penduduk di daerah ini tidak merata dan beraneka ragam latar belakang pekerjaannya sedangkan dalam penyaluran kreditnya BPR Gemilang lebih banyak memberikan kredit kepada pedagang kecil yang kebanyakan berada di lokasi-lokasi pasar-pasar tradisional yang strategis.

1.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui arah dari penelitian ini, perlu adanya suatu kerangka pemikiran, sehingga dengan kerangka tersebut dapat mempermudah mengetahui isi dari penelitian. Adapun kerangka penelitian adalah sebagai berikut :

Suryani, *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PBR Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir*

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberi keterangan, yang dalam hal ini nasabah BPR Gemilang yang kami ambil sebanyak 30 responden.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberi keterangan yang bersifat mendukung data primer. Adapun termasuk sumber data sekunder adalah bahan-bahan dokumen, literature, peraturan perundang-undangan, arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis mempergunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan

1) Observasi Sistematis

Observasi ini merupakan pengumpulan data dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap keadaan-keadaan yang sesungguhnya terjadi, dengan membawa scope observasi secara tegas sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Wawancara dan Interview

Wawancara dan interview merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden, wawancara yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan kerangka atau pokok-pokok pertanyaan yang diajukan, dimana sebelum diajukan pertanyaan tersebut bersifat terbuka, artinya responden bebas mengemukakan jawaban asalkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan-permasalahan yang telah diajukan .

3) Studi Kepustakaan .

Studi Kepustakaan ini merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengumpulkan, membaca dan mengkaji dokumen, buku-buku perpustakaan, peraturan perundang-undangan dan bahan pustaka lainnya, baik yang di dapat di lokasi maupun di tempat lainnya.

4) Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan populasi yang mudah diakses untuk memperoleh informasi, dengan mengambil sampel nasabah/pedagang kecil yang berada di daerah penelitian yang mempunyai pinjaman pada BPR Gemilang.

Dalam hal ini penulis menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden.

5) Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis peroleh melalui pengumpulan data sebagaimana diterangkan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data yang selanjutnya diproses atau dikerjakan sehingga dapat menampilkan kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan yang telah diajukan dalam penelitian.

Adapun pengolahan data tersebut ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- Editing. Editing yaitu mengoreksi atau meneliti kembali jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden.
- Tabulasi. Tabulasi ini dengan tujuan untuk memproses perhitungan frekwensi pada masing-masing kategori, yang selalu disajikan dalam bentuk tabel.
- Pembuatan Tabel. Dalam pembuatan tabel ini dengan jalan menyajikan hasil tabulasi ke dalam table-tabel atas pertanyaan yang diajukan kepada responden menurut kategori jawaban dengan memasukkan jumlah frekwensi dan selanjutnya dipakai sebagai kerangka analisa.

Tahap berikutnya adalah data yang berfungsi sebagai dasar penarikan kesimpulan dan diharapkan dapat menjawab suatu permasalahan yang telah dirumuskan.

Adapun tehnik analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu regresi linier berganda, korelasi product moment dan uji t. (Sofyan Assuari:1984).

1) Analisa Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Pasaran

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

a = Konstanta
 x_1 = Kredit Pasaran
 b_1 = Koefisien Kredit Pasaran

- Y = Jumlah Pendapatan Pedagang Kecil
 e = Standar Error
- 2) Analisa Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Bulanan
 $Y = a + b_2x_2 + e$
 a = Konstanta
 x_2 = Kredit Bulanan
 b_2 = Koefisien Kredit Bulanan
 Y = Jumlah Pendapatan Pedagang Kecil
 E = Standar Error

- 3) Analisis Regresi Linier Berganda
 $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$
 a = Konstanta
 x_1 = Kredit Pasaran
 x_2 = Kredit Bulanan
 b_1 = Koefisien Kredit Pasaran
 b_2 = Koefisien Kredit Bulanan
 Y = Jumlah Pendapatan Pedagang Kecil
 e = Standar Error

- 4) Analisis Korelasi Product Moment
 Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun rumus dari analisis ini adalah sebagai berikut :

- a) Korelasi antara Kredit Pasaran dengan Pendapatan pedagang kecil (Sugiyarso:2000).

$$R_{X_1Y} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{X_1Y} = Koefisien korelasi antara X_1 (Kredit Pasaran) dan (Pendapatan Pedagang Kecil)

- b). Korelasi antara Kredit Bulanan dengan Pendapatan Pedagang Kecil

$$R_{X_2Y} = \frac{N\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{X_2Y} = Koefisien korelasi antara X_2 (Kredit Bulanan) dan Y (Pendapatan Pedagang Kecil)

Dengan kriteria	Interprestasi
0,80 – 1	Sangat Tinggi (Kuat)
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat Rendah

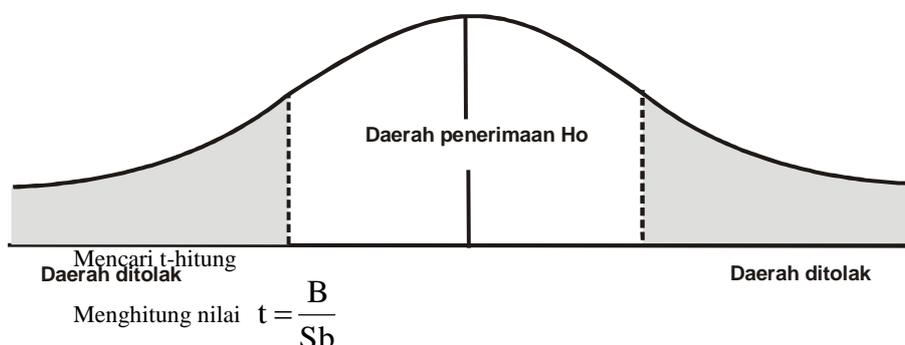
- 6). Uji t-test
 a) Komposisi Hipotesis
 $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent
 $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent

- b) Level of signifikan 0,05

- Nilai t tabel : $t_{\frac{\alpha}{2}} : (n - k - 1)$
- Kriteria Pengujian

H_a diterima apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$



- 7) Uji – F Analisa Uji-F untuk mengetahui apakah berbagai variabel X_1, X_2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap Y.
Langkah-langkah pengujian :
- Komposisi Hiptesis
Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara serentak antara variabel X_1 dan X_2 , terhadap Y.
Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara serentak antara variabel X_1 dan X_2 , terhadap Y.
 - Level of significan = 0,05
 - Nilai F tabel = F 0,05 ; (k-1) ; k (n - 1)
- 8) Nilai F hitung (Sugiyarso:2000).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :
R = Koefisien determinasi
K = Banyaknya predictor, yaitu X_1, X_2

- 9) Kriteria Keputusan

Ho diterima apabila nilai F hitung \leq F tabel
Ho ditolak apabila nilai F hitung $>$ F tabel

II. LANDASAN TEORITIS

2.1 Modal Dalam Perusahaan

Perkembangan teknologi yang makin pesat dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar maka faktor produksi modal mempunyai arti penting yang lebih menonjol lagi. Arti faktor produksi modal dalam sejarah perkembangan sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah.

Berbagai macam – macam pengertian modal :

1. Modal Abstrak-Konkrit
Modal abstrak/capital value suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu adalah relatif permanen, sedangkan modal konkrit/capital goods mengalami perubahan atau pergantian.
2. Modal Aktif – Pasif
Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debit dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan diutamakan. Sedangkan modal pasif adalah

modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dimana dana yang diperoleh (Bambang Riyanto:1991).

Pembagian modal aktif :

1. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan struktur kekayaan.
2. Berdasar atas fungsi bekerjanya aktiva, modal aktif dibedakan dalam modal kerja (working capital assets) dan aktiva, modal aktif dibedakan dalam modal kerja (working capital assets) dan aktiva tetap (fixed capital assets)

Pembagian modal pasif :

1. Dilihat dari asalnya, modal pasif dibedakan atas modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur/hutang.
2. Ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasif dibedakan antara modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
3. Berdasarkan syarat solvabilitas dalam hubungan dengan jaminan, modal pasiva dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing.
4. Berdasarkan syarat rentabilitas dalam hubungan dengan penghasilan/pendapatan, modal pasiva dibedakan antara modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal pendapatan tidak tetap (modal saham).

2.2 Perkreditan

2.2.1 Pengertian Kredit

Pengertian Kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari.

“Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati” (Astiko:1996).

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit (dana bank) yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata (Teguh P. Mulyono:1987).

2.2.2 Prinsip-prinsip Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 6 C yaitu :

- a. Character (kepribadian/Watak) Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat-sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.
- b. Capacity (kemampuan). Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.
- c. Capital (modal). Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.
- d. Collateral (jaminan). Collateral adalah barang-barang yang diserahkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.
- e. Condition of Economic (kondisi ekonomi). Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk

satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

- f. Constrain (batasan atau hambatan). Dalam penilaian debitur dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

Disamping formula 6 C di atas, masih ada prinsip kredit yang disebut 4 P, yaitu :

- Personality. Personality yaitu penilaian bank tentang kepribadian peminjam seperti riwayat hidup, hobinya, keadaan keluarga (istri/anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana masyarakat tentang diri si peminjam dan sebagainya).
- Purpose. Bank dalam menilai si peminjam mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit, dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit bak bersangkutan.
- Payment. Untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu jumlahnya.
- Prospect. Prospect yaitu harapan usaha di masa yang akan datang dari calon debitur. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan-perkembangan keadaan ekonomi atau usaha perdagangan sektor usaha debitur, kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power (kekuatan pendapatan/keuntungan) di masa lalu dan perkiraan masa akan datang.

2.2.3 Macam-macam Kredit

Untuk membedakan kredit menurut factor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka perbedaan kredit dapat dibedakan atas dasar :

- a) Sifat penggunaan kredit
- Kredit Konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau uang akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
 - Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b) Keperluan kredit
- Kredit produksi/eksploitasi. Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kuantitas atau mutu hasil produksi.
 - Kredit Perdagangan .
Kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place suatu barang, barang-barang yang diperdagangkan ini juga diperlukan bagi industri.
- c) Kredit Investasi. Kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan kredit bukan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal atau fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun pabrik, membeli/mengganti mesin-mesin dan sebagainya

Kredit menurut cara pemakaian

- 1) Kredit rekening Koran bebas
Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran kepadanya diberikan blangko cheque dan rekening koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan, debitur bebas melakukan penarikan selama kredit berjalan.
- 2) Kredit rekening Koran terbatas
Sistem ini adanya perbatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan uang rekeningnya, seperti pemberian kredit dengan uang giral dan perubahannya menjadi uang chartal dilakukan berangsur-angsur.
- 3) Kredit rekening Koran aflopend
Penarikan kredit dilakukan dalam arti maksimum kredit pada waktu penarikan pertamalah sepeuhnya dipergunakan oleh nasabah.
- 4) Revolving credit
Sistem penarikan kredit sama dengan cara rekening Koran bebas dengan masa penggunaan satu tahun, akan tetapi cara pemakaiannya berbeda.
- 5) Term Loans
Dalam sistem ini penggunaan dan pemakaian kredit sangat fleksibel artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tentang hal itu.

Suryani, *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PBR Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir*

- 6) Kredit menurut Jaminan
Kredit ini pada umumnya ada dua yaitu :
- Unsecured Loans (kredit tanpa jaminan) sering juga disebut kredit blangko.
 - Secured Loans
Jenis inilah yang digunakan oleh kebanyakan bank di Indonesia yaitu memberikan kredit jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik dan atau mesin-mesin pabrik, perusahaan serta surat berharga.
- 7) Jangka Waktu Kredit
Perbedaan jangka waktu kredit menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :
- Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya satu tahun. Jadi pemakaiannya tidak melebihi satu tahun.
 - Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
 - Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- 8) Tujuan dan Fungsi Kredit
Tujuan kredit mencakup scope yang luas. Fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah sebagai berikut :
- Profitability
Profitability ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
 - Safety
Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan Fungsi kredit adalah menyalurkan dana-dana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk itu fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna daru modal.
Artinya bahwa para pedagang kecil dapat menikmati kredit bank melalui BPR Gemilang untuk memperluas usahanya, mengembangkan usaha dan kesempatan untuk berusaha.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang.
Dengan bantuan kredit dari BPR Gemilang tersebut maka para pedagang kecil dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, berarti daya guna dari bahan tersebut.
- c. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.
Bahwa dalam menghadapi keadaan perekonomian yang kurang sehat, maka kredit dapat sebagai alat stabilitas ekonomi misalnya dalam usaha pengendalian inflasi, peningkatan ekspor serta pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.
- d. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
Bantuan kredit digunakan para usahawan untuk memperbesar volume usaha produksinya. Peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus dan akibatnya pendapatan terus meningkat (Sinungan M:1989).

III. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Data

Berdasarkan dari hasil survey yang telah penulis lakukan pada pedagang kecil di daerah Tembilahan, maka dari sini factor-faktor yang mempengaruhi pemberian jenis kredit yaitu Kredit Pasaran dan Kredit Bulanan, untuk pedagang kecil di daerah Tembilahan, maka dapat dianalisa dengan menggunakan rumus uji Regresi Linier Berganda, Korelasi, Uji t dan Uji F.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Regresi Linier Partial

- Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Pasaran

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

Dimana :

Y	=	Jumlah Pendapatan Pedagang Kecil
a	=	Konstanta
b ₁	=	Koefisien Kredit Pasaran

Suryani, *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PBR Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir*

x_1 = Kredit Pasaran

Setelah kita mengolah data dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit pasaran diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 40.250 + 0,951x_1$$

Adapun penjelasannya adalah :

$a = 40.250$, artinya apabila BPR Gemilang tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran, maka pedagang kecil akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 40.250,-

$b_1 = 0,951$, artinya apabila BPR Gemilang memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 951,-

- Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Bulanan

Setelah kita mengolah data dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit bulanan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = - 226.146 + 1,244 x_2$$

Adapun penjelasannya adalah :

$a = - 226.146$, artinya apabila BPR Gemilang tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit bulanan, maka pendapatan pedagang kecil akan menurun sebesar Rp. 226,-

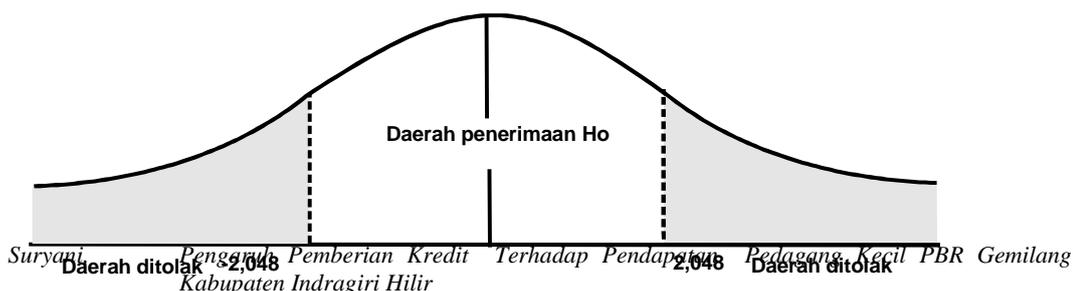
$b_1 = 1,244$, artinya apabila BPR Gemilang memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 1.244,-

3.2.2 Korelasi Product Moment

- Korelasi product moment antara kredit pasaran (x_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y). Dengan bantuan program computer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit pasaran (x_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x_1y} sebesar 0,986, yang berarti bahwa kredit pasaran mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil.
- Korelasi product moment antara kredit bulanan (x_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y). Dengan bantuan program computer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit bulanan (x_2) terhadap pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x_2y} sebesar 0,922, yang berarti bahwa kredit bulanan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil.

3.2.3 Uji T – test

- Uji T yang berkaitan antara kredit pasaran (X_1) dengan pendapatan pedagang kecil (y)
1. Komposisi Hipotesis
 $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kredit pasaran (X_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)
 $H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kredit pasaran (X_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)
 2. Level of signifikan (α) = 0,05
 3. Nilai t tabel = $t(\alpha) = 0,05 (n - k - 1)$
 $t_{0,05} : (30 - 1 - 1)$
 $t_{0,05} : = 28$
 $= 2,048$
 4. Kriteria Pengujian
 H_0 diterima apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$



5. T-hitung

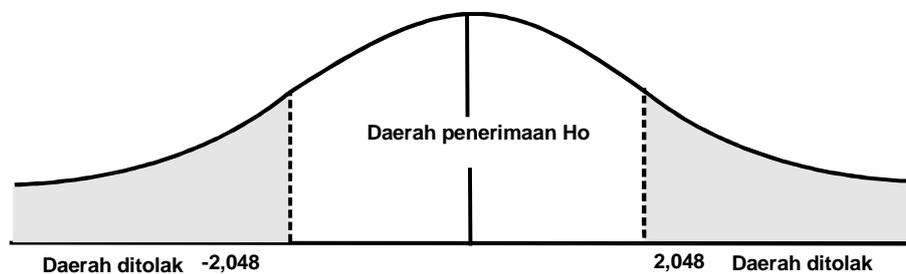
$$\begin{aligned}
 &= \frac{b - \beta}{sb} \\
 &= \frac{0,951}{0,030} \\
 &= 31.761 \text{ (hasil komputer)}
 \end{aligned}$$

6. Penjelasan

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk t hitung = 31.761 > t tabel = 2,048, maka Ho ditolak berarti ada pengaruh antara kredit pasaran (X₁) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

Uji T yang berkaitan antara kredit bulanan (X₂) dengan pendapatan pedagang kecil (y)

- Komposisi Hipotesis
Ho : β = 0, artinya tidak ada pengaruh antara kredit bulanan (X₂) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)
Ho : β ≠ 0, artinya ada pengaruh antara kredit pasaran (X₂) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)
- Level of signifikan (α) = 0,05
- Nilai t tabel = t (α) = 0,05 (n - k - 1)
t 0,05 : (30 - 1 - 1)
t 0,05 : = 28
= 2,048
- Kriteria Pengujian
Ho diterima apabila t tabel < t hitung < t tabel
Ho ditolak apabila t hitung > t tabel



7. T-hitung

$$\begin{aligned}
 &= \frac{b - \beta}{sb} \\
 &= \frac{1.244}{0,098} \\
 &= 12.635 \text{ (hasil komputer)}
 \end{aligned}$$

8. Penjelasan

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk t hitung = 12.635 > t tabel = 2,048, maka Ho ditolak berarti ada pengaruh antara kredit bulanan (X₃) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

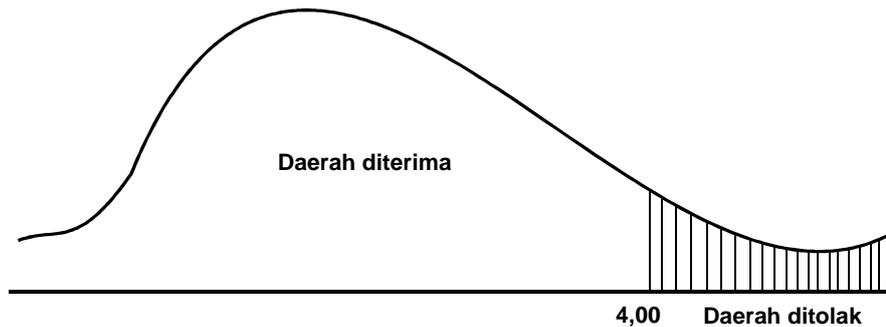
3.2.4 Uji – F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama, antara jenis kredit pasaran (X₁) dan kredit bulanan (X₂) terhadap keberhasilan usaha (y).

- a. Komposisi Hipotesis
- b. Ho : b₁ = b₂ = 0 artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kredit pasaran (X₁) dan kredit bulanan (X₂) terhadap keberhasilan usaha (y)
Ha : b₁ ≠ b₂ ≠ 0 artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kredit pasaran (X₁), dan kredit bulanan (X₂) terhadap keberhasilan usaha (y)

Suryani, Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PBR Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir

- c. Level of signifikan (α) = 0,05
 Nilai F tabel = $t(\alpha) = F_{0,05}(k)(N-1-k)$
 $= F_{0,05}(90-1-1)$
 $= (88)$
 $= 4,00$
- d. Kriteria Pengujian
 Ho diterima apabila F hitung < F tabel
 Ho ditolak apabila F hitung > F tabel



- e. Dari hasil olah data SPSS, maka diperoleh f – hitung sebesar 1.112.491
- f. Penjelasan
 Jadi F – hitung = 1.112.491 > 4,00 (F tabel) maka ditolak, yang berarti secara bersama-sama kredit pasaran (X_1), dan kredit bulanan (X_2) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil (y).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- Berdasarkan analisa data yang telah diolah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 Regresi Linier Partial
 Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Pasar
 $Y = 40.250 + 0,951x_1$
 $a = 40.250$, artinya apabila BPR Gemilang tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran, maka pedagang kecil akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 40.250,-
 $b_1 = 0,951$, artinya apabila BPR Gemilang memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 951,-
- Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Bulanan
 $Y = - 226.146 + 1,244 x_2$
 $a = - 226.146$, artinya artinya apabila BPR Gemilang tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit bulanan, maka pendapatan pedagang kecil akan menurun sebesar Rp. 226,-
 $b_1 = 1,244$, artinya apabila BPR Gemilang memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 1.244,-
- Korelasi Product Moment
 - Korelasi product moment antara kredit pasaran (x_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).
 Dengan bantuan computer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit pasaran (x_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x_1y} sebesar 0,986, yang berarti bahwa kredit pasaran mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang berbunyi “Diduga bahwa kredit pasaran (x_1) mempunyai pengaruh dan hubungan positif terhadap pendapatan pedagang kecil BPR Gemilang” terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_1 = 0,951$ dan $r_{x_1y} = 0,986$.
 - Korelasi product moment antara kredit bulanan (x_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).
 Dengan bantuan program komputer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit bulanan (x_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x_2y} sebesar 0,922, yang berarti bahwa kredit bulanan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil.

Dengan demikian hipotesis yang ketiga yang berbunyi “Diduga bahwa kredit bulanan (x_2) mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada BPR Gemilang” terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_2 = 1,244$ dan $rx_2y = 0,922$.

4. Uji T – test

- Uji T yang berkaitan antara kredit pasaran (X_1) dengan pendapatan pedagang kecil (y).
Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk t hitung = $31.761 > t$ tabel = $2,048$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit pasaran (X_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).
- Uji T yang berkaitan antara kredit bulanan (X_2) dengan pendapatan pedagang kecil (y).
Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk t hitung = $12.635 > t$ tabel = $2,048$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit bulanan (X_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).

5. Uji – F

Dari hasil olah data SPSS, maka diperoleh f -hitung sebesar $1.112.491$, yang berarti F – hitung = $1.112.491 > 4,00$ (F tabel) maka H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama kredit pasaran (X_1) dan kredit bulanan (X_2) dan diketahui analisa linier bergandanya adalah $Y = - 46,322 + 1,14$.

Dengan demikian hipotesis yang keempat yang berbunyi “Diduga secara bersama-sama bahwa kredit pasaran (X_1) dan kredit bulanan (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada BPR Gemilang” terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_1, b_2, = 1,149$ dan $rx_1,2 y = 0,963$

B. Saran

1. Upaya pemberian bunga kredit yang menarik, akan menjadikan catatan tersendiri bagi pedagang kecil, sehingga pedagang kecil tidak lagi mendapatkan kredit dari “Bank Plecit” atau rentenir.
2. Upaya mencairkan dananya kepada pedagang kecil terus dilakukan, bila perlu ditambah guna peningkatan kesejahteraan bagi usaha kecil dan menengah.
3. Sebaiknya plafon dibawah 1 juta tidak usah memakai jaminan, sehingga para pedagang kecil bisa dengan mudah memperoleh kredit dari BPR Gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiko Sunardi, *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta : Andi Offset, Edisi, 5, 1996
 Bambang Riyanto, *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ketiga, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1991
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi I, Balai Pustaka, 1998
 Nugroho Budi Yuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, UPP AMP YKPN, 1993.
 Sinungan M, *Dasar – dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Cetakan kelima, Jakarta : PT Bina Aksara, 1989.
 Sofyan Asnawi, *Tehnik – tehnik dan Metode Peramalan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1984.
 Teguh P, Mulyono, *Manajemen Perkreditan Komersial*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE, 1987.